

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya bentuk perilaku yang menyimpang atau hasil belajar rendah dibandingkan dengan prestasi yang dicapai sebelumnya. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri, seperti minat, bakat, motivasi, intelegensi dan kesehatan. Faktor eksternal berasal dari luar diri, seperti keluarga, guru dan sekolah (Neti dan Laura, 2022).

Kimia adalah salah satu bagian dari bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dalam konteksnya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ilmu Kimia merupakan salah satu pelajaran yang sulit bagi kebanyakan siswa tingkat SMA. Kesulitan ini dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu indikator adanya kesulitan belajar siswa adalah rendahnya prestasi belajar yang diperoleh (Hadewia, 2022).

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang baru diberikan secara menyeluruh di bangku SMA. Hal ini merupakan kesempatan bagi guru mata pelajaran kimia untuk memberikan kesan awal yang baik terhadap

pelajaran kimia. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sentral dalam kimia. Pembelajaran yang menekankan pada konsep yang berbentuk abstrak serta konsep abstrak yang sulit dijelaskan dengan contoh konkrit. Meskipun fenomena pada konsep tersebut bisa diamati secara visual, namun untuk penjelasan lebih lanjut diperlukan suatu metode khusus yang dapat menggambarkan fenomena tersebut secara nyata dan mudah dipahami (Prayunisa, 2022).

Ilmu kimia merupakan salah satu rumpun ilmu sains yang mempelajari tentang sifat materi, struktur materi, perubahan materi dan energi yang menyertai reaksi. Dalam mempelajari ilmu kimia, siswa harus memahami konsep-konsep kimia dengan benar. Menurut Arifin (2003), pemahaman adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengubah, mengadakan interpretasi dan mengeksplorasi. Dalam memahami konsep kimia tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain dikarenakan konsep kimia saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini akan menjadikan kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Menurut Bahelard dan Piaget dalam Brousseau (2002) kesulitan belajar adalah kesalahan-kesalahan yang tidak menentu dan tidak terduga yang diperoleh siswa pada suatu proses dalam memaknai pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Halmahera Utara, pada saat wawancara dengan guru mata pelajaran kimia, didapatkan informasi bahwa pada proses pembelajaran berlangsung siswa kurang fokus menerima materi kimia, media yang sudah di buat tidak

dimanfaatkan dengan baik karena alat pendukung seperti listrik tidak ada makanya tidak bisa menggunakan LCD/infokus, dan untuk penggunaan model ajar harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Jadi untuk mengatasi kendala-kendala pada saat proses pembelajaran adalah ketika memberikan pelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa, penggunaan media harus disesuaikan dengan fasilitas yang ada, dalam hal ini guru harus lebih kreatif dalam membuat media ajar, penggunaan model harus disesuaikan dengan materi ajar, terutama media ajar yang digunakan untuk materi struktur atom.

Menurut Suwanto (2010), kesulitan yang hendak dipantau adalah kesulitan yang terjadi pada proses belajar yaitu kesulitan materi pelajaran. Proses itu tidak dapat diamati, namun dapat diketahui atau disimpulkan melalui jawaban siswa pada soal-soal tes. Indikator yang dirumuskan secara baik dapat dirumuskan secara baik dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana hasil belajar dapat dicapai.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas X dalam Memahami Materi Struktur Atom di SMA Negeri 8 Halmahera Utara

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam mempelajari struktur atom kelas X SMA Negeri 8 Halmahera Utara
2. Kurangnya minat belajar siswa, terlebih pada materi struktur atom kelas X SMA Negeri 8 Halmahera Utara

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMA Negeri 8 Halmahera Utara dalam memahami materi struktur atom?
2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesulitan pemahaman pada materi struktur atom bagi siswa SMA Negeri 8 Halmahera Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMA Negeri 8 Halmahera Utara dalam memahami materi struktur atom
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesulitan pemahaman pada materi struktur atom bagi siswa SMA Negeri 8 Halmahera Utara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak antara lain:

1. Bagi peneliti; menambah pengetahuan baru dalam mengajar materi struktur atom untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Bagi guru; mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswa pada materi struktur atom dan mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitannya.
3. Bagi siswa; dapat mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar materi struktur atom sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
4. Dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.